

## KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN GAMBAR FLANEL DALAM PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Tiyas Saputri<sup>1</sup>, Novi Rahmania Aquariza<sup>2</sup>,  
Nurul Latifatul Azizah<sup>3</sup>

1-3 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>1</sup>tiyass@unusa.ac.id, <sup>2</sup>novirahmania.unusa.ac.id

### Abstract

**Abstract:** This study aims to find out the effectiveness of using flannel picture in teaching English vocabulary to inclusive students of Yamastho primary school Surabaya. Respondents were 19 primary school students with special needs. This research was a Classroom Action Research (CAR) conducted in English course using two cycles. The research method was CAR using the results of pre-test and post-test. CAR procedures were Planning-Action-Observation-Reflection Data was collected using an oral test to obtain re-test and post-test result. Besides, classroom observation was also conducted by the researcher. The data was analyzed descriptively and statistically. The result showed that the use of flannel picture in teaching English vocabulary on the inclusive students of Yamastho primary school Surabaya is effective to improve the students' vocabulary mastery. It was proved by the result of the mean score of 62.68 before using the method increased to 90.26 after using the method in cycle 1. In cycle 2, the mean score of 59.47 to 80.00 was also increased. It can be concluded that using flannel picture media can give improvement to the students' result score of English vocabulary.

**Keywords:** Flannel Picture; Vocabulary; Effective

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan gambar flanel dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa inklusi SD Yamastho Surabaya. Responden berjumlah 19 siswa SD berkebutuhan khusus. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada saat pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan dua siklus. Metode penelitian yaitu PTK. Prosedur PTK yaitu Perencanaan-Aksi-Observasi-Refleksi. Datadiperoleh dengan menggunakan tes lisan untuk mendapatkan hasil pre-test dan post-test. Disamping itu, observasi kelas juga dilakukan oleh peneliti. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan gambar flanel dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa inklusi SD Yamastho Surabaya efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa tersebut. Terbukti dari hasil perolehan nilai rerata dari 62,68 sebelum menggunakan metode menjadi 90,26 mengalami kenaikan setelah menggunakan metode pada siklus 1. Pada siklus 2, nilainya 59,47 menjadi 80,00 juga mengalami kenaikan. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar flanel terjadi peningkatan nilai hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa tersebut.

**Kata Kunci:** Gambar Flanel; Kosakata; Efektif.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mengharuskan anak berkebutuhan khusus untuk belajar di kelas reguler bersama teman-teman mereka. Istilah pendidikan inklusi telah muncul sejak tahun 1990 ketika konferensi dunia tentang pendidikan dilanjutkan dengan pernyataan Salamanca tentang pendidikan inklusi pada tahun 1994. Ini memberikan program pendidikan yang sesuai, menantang dan cocok dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Setiap siswa di sekolah itu dapat dilayani secara optimal dengan membuat berbagai modifikasi dan atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, tenaga kependidikan dan pendidikan, sistem pembelajaran hingga sistem penilaian.

SD Yamastho adalah sekolah dasar di Surabaya yang memiliki kelas inklusi dengan beberapa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mereka memerlukan layanan pendidikan khusus karena mereka memiliki hambatan internal termasuk fisik, kognitif dan sosial-emosional. Mereka mengalami keterbelakangan mental, gangguan komunikasi, ketidakmampuan belajar, berbakat, ADHD, autisme, dll.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya di SD Yamastho di kelas inklusi, masalah siswa dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris adalah dalam menghafal, mengucapkan, membaca, menulis, mengeja kosakata bahasa Inggris, menggunakan kata-kata dalam kalimat yang benar dan fokus pada pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran kosakata bahasa Inggris yang menarik sehingga mereka akan belajar kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan bahagia. Dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris, mereka tertarik untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris secara lisan dan visual. Oleh karena itu, para guru mencari berbagai alat bantu (media) untuk merangsang minat siswa.

Gambar Flanel dapat menjadi solusi dari masalah ini. Tidak hanya menunjukkan realita gambar, tetapi dapat berfungsi sebagai elemen yang menyenangkan di kelas. Apalagi itu dapat mengubah suasana baru dalam pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan media tersebut dapat memberikan solusi kepada siswa inklusi dalam belajar kosakata bahasa Inggris di SD Yamastho Surabaya. Masalah penelitian adalah: 1) Bagaimana penggunaan gambar flanel dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris di SD Yamastho Surabaya?, 2) Apakah menggunakan gambar flanel efektif untuk memperkaya penguasaan kosakata siswa inklusi di SD Yamastho Surabaya?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan gambar flanel dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris di SD Yamastho Surabaya dan untuk mengetahui apakah gambar flanel efektif untuk memperkaya penguasaan kosakata siswa inklusi di sekolah tersebut.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik baru pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel untuk siswa inklusi SD Yamastho Surabaya sehingga mereka dapat belajar kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan. Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk mengetahui apakah pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel efektif atau tidak untuk memperkaya penguasaan kosakata mereka.

Menggunakan gambar flanel adalah teknik pengajaran kosakata bahasa Inggris yang akan dilakukan pada siswa inklusi SD Yamastho Surabaya. Jika teknik pengajaran ini efektif untuk memperkaya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa inklusi, hal itu juga dapat mendukung peningkatan kualitas mereka dalam hal keterampilan bahasa Inggris. Ini juga dapat digunakan oleh orang lain untuk mengajar kosakata bahasa Inggris dan secara otomatis dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa, guru dan orang tua (wali murid). Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta skema penelitian ini adalah tentang pendidikan bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran bahasa Inggris di SD Yamastho di kelas inklusi sebelumnya, salah satu masalah siswa adalah belajar kosakata bahasa Inggris. Meskipun demikian, menguasai kosakata penting dalam mempelajari bahasa asing saat ini. Hal ini meliputi bagaimana mengetahui kata, cara kita mengucapkan dan mengeja kata-kata dan bagaimana kita menggunakan kata-kata itu ke dalam kalimat. Tanpa menguasai kosa kata yang memadai, seorang siswa tidak dapat memahami pesan dari teks tersebut. Untuk menguasai kosakata, seorang guru harus mengenalkan beberapa kosakata

bahasa Inggris kepada siswa dan mempertimbangkan beberapa aspek kosakata seperti makna, pengucapan, pengejaan, dan penggunaan kata-kata.

Dalam belajar kosakata bahasa Inggris, siswa dengan kebutuhan khusus tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris secara lisan dan visual. Guru harus membangun hubungan yang baik dan memastikan bahwa siswa menjadi terbiasa dengan kata-kata baik secara lisan maupun visual (Brown, 2000). "Kelas standar" biasanya bukan lingkungan yang sangat cocok untuk belajar bahasa (Hill, 1990). Oleh karena itu, guru mencari berbagai alat bantu ajar (media pengajaran) dan cara menstimulasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris untuk memperbaiki situasi ini. Gambar adalah salah satu alat bantu yang berharga. Gambar-gambar membawa "gambar realitas ke dunia bahasa yang tidak alami ruang kelas" (Hill, 1990). Gambar tidak hanya menghadirkan gambar realita, tetapi juga dapat berfungsi sebagai elemen menyenangkan di kelas. Media gambar merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah di dapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila di bandingkan dengan kata-kata (Jannah, 2015). Terkadang, mengejutkan, bagaimana gambar dapat mengubah pelajaran, bahkan jika hanya digunakan dalam latihan tambahan atau hanya untuk menciptakan suasana. Ada banyak alasan untuk menggunakan gambar dalam pengajaran bahasa. Seperti (Wright, Betteridge, & Buckby, 2006) yang menunjukkan bahwa gambar-gambar memotivasi dan menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya, (Wright et al., 2006) merujuk pada fakta bahwa mereka memberikan rasa konteks bahasa dan memberikan titik referensi atau stimulus tertentu.

Gambar, yang cocok untuk kelompok pelajar manapun secara mandiri berdasarkan usia atau level, dapat digunakan dalam berbagai cara. Ada beberapa jenis gambar, misalnya; *flashcard*, gambar dinding dan poster, dan peta semantik. Untuk menggunakan gambar secara efektif, penting untuk menemukan keseimbangan dan tidak hanya menggunakan gambar atau visual tetapi untuk menggabungkannya dengan teknik lain dan berbagai jenis rangsangan (gerakan, rangsangan verbal, suara, dll). Selain itu, gambar yang digunakan untuk demonstrasi makna harus berulang kali dihubungkan dengan bentuk kata yang diucapkan dan kemudian juga ditulis. Diharapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar, dapat membuat siswa berkebutuhan khusus tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris.

Menggunakan gambar flanel dapat menjadi solusi dari masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar kosakata bahasa Inggris kepada siswa inklusi di SD Yamastho Surabaya. Gambar flanel adalah gambar yang terbuat dari bahan flanel dan dirancang berdasarkan kebutuhan pengajaran kosakata bahasa Inggris. Flanel adalah sejenis kain yang dibuat dari serat wol tanpa ditenun dan berbahan lembut dengan corak warna yang mencolok dan menarik sehingga bahan flanel tersebut cocok untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan media pengajaran kosakata bahasa Inggris untuk siswa ABK yang kebanyakan bertipe *visual learning*. Gambar digantung di dinding. Pada gambar flanel, diperlihatkan gambar dan panah dari kata bahasa Inggris yang runcing sehingga siswa dapat mempelajari kata-kata bahasa Inggris secara visual dengan menyenangkan, bahkan mereka dapat menyentuh dan meletakkan kata pada kain flanel ke tempat yang tepat. Gambar flanel yang berwarna-warni dapat membuat siswa tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris. Pada penelitian ini, topik pembelajaran kosakata bahasa Inggris adalah tentang *parts of body* (bagian-bagian tubuh) dan *parts of face* (bagian-bagian wajah). Ada dua gambar flanel yang digunakan untuk mengajar siswa inklusif di SD Yamastho. Gambar flanel tersebut akan ditampilkan di bawah:

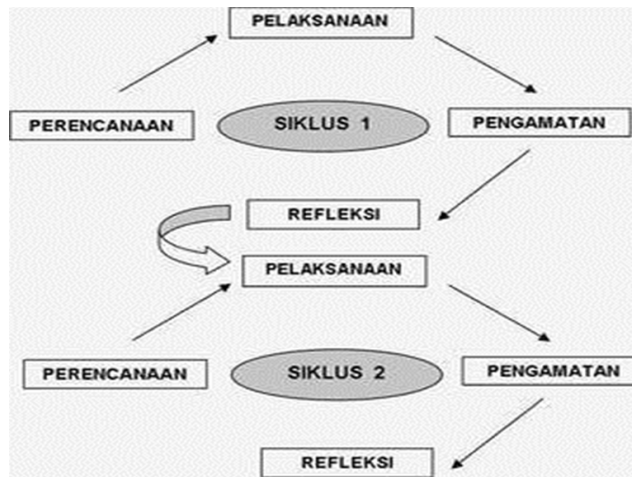


Gambar 1. Gambar Flanel

Pada gambar 1 ada beberapa kata bahasa Inggris yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh dan bagian-bagian wajah. Gambar flanel ini digantung di dinding kelas. Kata-kata bahasa Inggris flanel dapat diperkenalkan oleh guru pada siswa dengan menggunakan media ini. Untuk memainkan gambar flanel ini, guru harus mengenalkan kosakata bahasa Inggris yang terkait dengan bagian-bagian tubuh dan bagian-bagian wajah dengan makna bahasa Indonesia dan mengoreksi ejaan dan pengucapan. Selanjutnya, semua kata bahasa Inggris ditanyakan kembali pada siswa dan meminta siswa secara bergiliran untuk menaruh kata yang tepat pada gambar berdasarkan panah yang tertuju pada bagian tubuh dan bagian-bagian wajah pada gambar flanel tersebut. Dalam melakukan ini, para siswa melakukannya secara bergantian.

## METODE

Untuk melakukan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui keefektifan penggunaan gambar flanel pada pengajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa inklusi di SD Yamastho Surabaya. PTK adalah bentuk penyelidikan reflektif diri yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan, pemahaman mereka tentang praktik ini dan situasi di mana praktik tersebut dilakukan (Hopkins & Ahtaridou, 1993). Prosedur penelitian diilustrasikan pada Gambar 3. Ada dua siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Hal ini seperti yang terlihat pada diagram alir berikut ini:



Gambar 3. Diagram Alir PTK (Sudrajat, 2008)

#### 1. Perencanaan

Aktivitas dalam perencanaan adalah:

- a. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas topik yang akan diajarkan (bagian-bagian tubuh)
- b. Mempersiapkan bahan, membuat pelajaran, merencanakan dan merancang langkah-langkah dalam melakukan tindakan.
- c. Mempersiapkan daftar nama dan skor siswa
- d. Mempersiapkan alat bantu pengajaran yaitu gambar flanel
- e. Menyiapkan lembar untuk observasi kelas
- f. Mempersiapkan tes

#### 2. Pelaksanaan

- a. Pendahuluan (melakukan apersepsi)
- b. Periksa kehadiran siswa
- c. Memberi pre-test
- d. Bertanya kepada siswa tentang kosakata
- e. Mengajar kosakata
- f. Bertanya kepada siswa beberapa pertanyaan secara lisan
- g. Memberikan post-test.
- h.

#### 3. Pengamatan

Peneliti akan mengamati siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan gambar flanel dan mengisi hasil pengamatan dalam lembar observasi.

#### 4. Refleksi

Refleksi peneliti dilakukan dengan berdiskusi dengan tim dan siklus selanjutnya dapat diputuskan atau dirancang. PTK akan dilakukan di SD Yamastho yang berlokasi di Jl. Rungkut Lor IX - 35 Surabaya. Ini adalah sekolah Islam swasta yang memiliki kelas inklusi dengan beberapa anak berkebutuhan khusus. Di kelas inklusi, ada empat guru dan satu koordinator. Mereka menangani 19 siswa berkebutuhan khusus. Kategori siswa adalah autisme, gangguan komunikasi, keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, dan siswa yang lambat. Selain itu, mereka juga memiliki tingkat kelas yang berbeda. Di

sini mereka berkumpul di kelas yang ditangani oleh 5 guru itu tetapi kadang- kadang mereka berkumpul dengan siswa lain di kelas reguler.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan dan observasi dalam mengumpulkan data. Pre-test dan post-test dari tes lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan tentang kata-kata bagian tubuh manusia dengan menggunakan gambar flanel. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pengajaran kosakata bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru mereka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui situasi dalam proses belajar mengajar ketika metode itu diterapkan, seberapa jauh minat mereka untuk belajar bahasa Inggris dan bagaimana tanggapan mereka tentang guru yang mengajar kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar flanel.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data adalah hasil pre-test 1, dan 2 dan post-test 1, dan 2 dalam dua siklus. Ada dua cara untuk menganalisis data, yaitu:

1. Teknik deskriptif: untuk mengetahui perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Dalam teknik deskriptif, peneliti akan menganalisis lembar observasi.
2. Teknik Statistik: untuk mengetahui ada pengaruh apa pun terhadap kosakata bahasa Inggris siswa atau tidak dari hasil pretest dan posttest dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 menggunakan compare mean paired samples t-test.

Indikator penelitian adalah efektivitas penggunaan gambar flanel dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris kepada siswa inklusi SD Yamastho. Hal ini berarti bahwa hal tersebut akan efektif jika tingkat signifikansi  $<0,05$  ( $H_0$  ditolak), berarti ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test mean, tetapi jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima) berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Ini didasarkan pada analisis data yang dianalisis dengan menggunakan SPSS.

## HASIL

Dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel ini dipersiapkan video rekaman dan buku panduan metode penggunaan gambar flanel tersebut sehingga guru dapat dengan jelas mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel pada siswa inklusi. Jika cara penggunaan gambar flanel ini sudah dipahami oleh guru, lalu mereka akan menerapkan metode mengajar dengan menggunakan gambar flanel pada siswanya. Dalam video rekaman dan buku panduan tersebut dijelaskan prosedur tentang penggunaan gambar flanel untuk pengajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa ABK di kelas inklusi SD Yamastho Surabaya. Berikut ini adalah prosedurnya:

1. Pusatkan perhatian seluruh siswa pada gambar flanel yang sudah digantung di dinding kelas
2. Tunjuk bagian-bagian tubuh manusia satu persatu sesuai gambar tubuh manusia yang ada di gambar flanel sesuai anak panah lalu ucapkan kata-kata bahasa Inggris tersebut dengan pengucapan dan ejaan yang tepat setelah itu berikan artinya dalam bahasa Indonesia secara lisan atau menuliskannya di papan tulis.
3. Sebutkan semua bagian tubuh manusia yang terdapat dalam gambar flanel. Jika semua bagian sudah disebutkan maka dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu dengan memegang bagian tubuh sendiri sesuai dengan bagian tubuh yang terdapat pada gambar dengan menyanyikan lagu kepala, pundak, lutut, kaki dengan riang gembira.

4. Buka semua perekat yang bertuliskan semua bagian tubuh yang terdapat pada gambar.
5. Minta siswa untuk maju dengan memberi satu perekat yang ada tulisan kata bahasa Inggris.
6. Minta siswa untuk memasangkan tulisan tersebut sesuai bagian tubuh yang ada pada tulisan perekat tersebut. Misalnya: Head (Kepala). Dengan menanyakan: Where is head?
7. Beri apresiasi pada siswa jika memasangkannya dengan benar. Jika masih salah, minta siswa untuk mencoba kembali dengan bantuan teman lain yang menyaksikan.
8. Lakukan secara bergantian sehingga semua siswa dapat giliran untuk maju dan mencoba untuk memasangkannya dengan tepat.
9. Tulis kemampuan masing-masing siswa ABK di lembar observasi, siswa mana yang sudah berhasil atau belum dalam memasangkan tulisan perekat pada gambar flanel tersebut.
10. Sebutkan lagi semua bagian tubuh manusia yang terdapat pada gambar flanel tersebut sehingga mereka dapat mengingatnya dengan baik.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian tentang keefektifan gambar flanel pada pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan gambar flanel.

### **Siklus I**

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris siswa inklusi SD Yamastho Surabaya dengan menggunakan media gambar flanel mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas topik yang akan diajarkan (bagian-bagian tubuh)
- b. Mempersiapkan bahan, membuat pelajaran, merencanakan dan merancang langkah-langkah dalam melakukan tindakan.
- c. Mempersiapkan daftar nama dan skor siswa
- d. Mempersiapkan alat bantu pengajaran yaitu gambar flanel
- e. Menyiapkan lembar untuk observasi kelas
- f. Mempersiapkan tes

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

- a. Pendahuluan (melakukan apersepsi)
- b. Periksa kehadiran siswa
- c. Memberi pre-test
- d. Bertanya kepada siswa tentang kosakata
- e. Mengajar kosakata
- f. Bertanya kepada siswa beberapa pertanyaan secara lisan
- g. Memberikan post-test.

#### 3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- a. Sebagian siswa menyimak tanggapan dan memperhatikan pengarahan guru
- b. Sedikit siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan

- c. Sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan rendah
- d. Sedikit siswa yang merespon terhadap materi yang diajarkan

4. Refleksi

Pada siklus ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini masih kurang. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a. Struktur kelas masih bersifat klasikal (umum) sehingga proses belajar mengajar kosakata bahasa Inggris belum maksimal
- b. Kesulitan siswa untuk memahami pelajaran karena belum mendapat bimbingan yang maksimal dari guru

**Hasil belajar siswa inklusi pada siklus I (pre-test dan post-test)**

Tabel 1. Hasil pretes-dan post-test (Siklus I)

NO	NAME	PRE-TEST	POST-TEST
1	DYAH KAMILIA	60	75
2	RIANDRA ALHILMI	70	90
3	M. HISYAM	55	75
4	M.IQBAL SUNARYO	65	80
5	NATASYA RIGINA	60	75
6	SALWA ZAHROTUS TSANIYAH	55	75
7	M. RAYHAN SYAHPUTRA	50	70
8	M. WILDAN MAULANA	50	70
9	M. RASYA NOVA ARIANTO	65	90
10	ALIVIA ZARIYANTI	60	85
11	BAMBANG DWI ARIANTO	60	75
12	ALBAR RIZKY ADHANI	65	85
13	RAFA FAUSTA DEA FAIZA	60	80
14	YULIA FARA NUR F.	65	85
15	ARETA DAMARA EVANY	50	80
16	ZAYYAN ACHMAD CHADZID	50	80
17	BINTANG CAHAYA F.	60	80
18	FIKRI DWI P.	70	90
19	MADINATUS S.	60	80

Kemudian dari perolehan nilai tersebut dikalkulasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 menggunakan compare mean paired samples t-test untuk mengetahui keefektifitasan media gambar fanel dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa tersebut.



Tabel 2. Perhitungan statistik siklus I

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum	59.47	19	6.432	1.476	
	Sesudah	80.00	19	6.236	1.431	

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	19	.762	.000

Paired Samples Test							
Paired Differences							
Pair	Sebelum - Sesudah	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t
					Lower	Upper	
1		-20.526	4.376	1.004	-22.636	-18.417	20.445

Paired Samples Test			
Pair 1	df	Sig. (2-tailed)	
Sebelum - Sesudah	18	.000	

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode para siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 59,47 dan setelah menggunakan media gambar fanel rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 80,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar flannel dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris dan nilai siswa, dapat dilihat dari nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media gambar flanel sehingga penggunaan media gambar flanel efektif dapat meningkatkan nilai siswa dalam belajar.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris siswa inklusi SD Yamastho Surabaya dimulai dengan:

- a. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas topik yang akan diajarkan (bagian-bagian wajah)
- b. Mempersiapkan bahan, membuat pelajaran, merencanakan dan merancang langkah-langkah dalam melakukan tindakan.
- c. Mempersiapkan daftar nama dan skor siswa
- d. Mempersiapkan alat bantu pengajaran yaitu gambar flanel
- e. Menyiapkan lembar untuk observasi kelas
- f. Mempersiapkan tes

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa siswa inklusi SD Yamastho Surabaya dengan menggunakan media gambar, guru/peneliti memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru.

## 2. Pelaksanaan

- a. Pendahuluan (melakukan apersepsi)
- b. Periksa kehadiran siswa
- c. Memberi pre-test
- d. Bertanya kepada siswa tentang kosakata
- e. Mengajar kosakata dengan menggunakan media gambar sambil bernyanyi “head, shoulders, knees and toes” dengan riang gembira
- f. Bertanya kepada siswa beberapa pertanyaan secara lisan
- g. Memberikan post-test.
- h. Perbaiki jawaban siswa terhadap indikator yang belum dicapai
- i. Guru selalu mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan siswa mengikuti pelajaran
- j. Guru memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang sangat aktif dan memberikan hukuman yang malas belajar
- k. Menutup pelajaran dan pemberian motivasi

## 3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- a. Sebagian besar siswa menyimak dan memperhatikan pengarahannya guru
- b. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan
- c. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
- d. Sebagian besar siswa respon terhadap materi

Keantusiasannya dan keaktifannya siswa sebagaimana tergambar di atas terjadi karena guru menerapkan media gambar flanel yang menarik minat belajar siswa.

## 4. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini meningkat. Hal ini terlihat dari perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi. Sikap positif siswa dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap materi yang disajikan.

Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi ternyata pada umumnya siswa aktif pada setiap kelompok. Selain itu, siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti ngobrol sesama teman dan bermain-main semakin berkurang. Berdasarkan hasil observasi rekan guru dan tanggapan/ masukan mengenai metode pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan media gambar flanel ini mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa. Usaha lain yang dilakukan di siklus ini diantaranya:

1. Struktur kelas telah diubah yaitu dengan membentuk tutor yang bisa membimbing temannya agar setiap siswa (individu) dapat termotivasi belajar

2. Pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media flannel dilakukan dengan riang gembira dengan bermain dan menyanyikan lagu
3. Kesulitan siswa memahami materi mendapat bimbingan dari guru
4. Guru memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi

### Hasil belajar siswa inklusi pada siklus II (pre-test dan post-test)

Tabel 3. Hasil pretes-dan post-test (Siklus II)

NO	NAME	PRE-TEST	POST-TEST
1	DYAH KAMILIA	60	80
2	RIANDRA ALHILMI	75	100
3	M. HISYAM	56	76
4	M. IQBAL SUNARYO	70	100
5	NATASYA RIGINA	65	100
6	SALWA ZAHROTUS TSANIYAH	60	100
7	M. RAYHAN SYAHPUTRA	50	70
8	M. WILDAN MAULANA	50	70
9	M. RASYA NOVA ARIANTO	65	100
10	ALIVIA ZARIYANTI	60	100
11	BAMBANG DWI ARIANTO	60	75
12	ALBAR RIZKY ADHANI	70	90
13	RAFA FAUSTA DEA FAIZA	60	85
14	YULIA FARA NUR F.	70	100
15	ARETA DAMARA EVANY	50	84
16	ZAYYAN ACHMAD CHADZID	55	85
17	BINTANG CAHAYA F.	70	100
18	FIKRI DWI P.	75	100
19	MADINATUS S.	70	100

Lalu data Tabel 3 dikalkulasi menggunakan IBM SPSS Statistics 20 compare mean paired samples t-test.

Tabel 4. Perhitungan statistik siklus II

Statistics			
		pre_test	post_test
N	Valid	19	19
	Missing	0	0
	Mean	62.68	90.26
	Sum	1191	1715

## PEMBAHASAN

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode para siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 62,68 dan setelah menggunakan media gambar flanel rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 90,26. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media gambar flanel dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga

penggunaan media gambar flanel dalam pengajaran bahasa Inggris dapat efektif meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa dan nilai bahasa Inggris siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Jannah (2015) pada penelitian yang telah dilakukannya pada siswa SD bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar bahasa siswa dengan menggunakan media gambar tersebut karena gambar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai oleh siswa sangat menarik. Dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan media gambar, salah satunya yaitu media gambar flannel, dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris dan nilai bahasa Inggris siswa karena pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sangat menarik bagi siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris.

Tabel 5. Perhitungan statistik siklus I&II

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-Test	Post-Test
Siklus I	59,47	80,00
Siklus II	62,68	90,26

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media gambar flanel pada Siklus I ke Siklus II sehingga penggunaan media gambar flanel efektif dapat meningkatkan nilai siswa dalam belajar kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Yamastho Surabaya. Disamping itu, pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flannel membuat situasi pembelajaran siswa menjadi lebih menyenangkan karena terdapat unsur bermain dan melibatkan indera pandang (visual) siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar flanel merupakan daya tarik sendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar flanel harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar flanel dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris dan nilai bahasa Inggris siswa karena pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sangat menarik bagi siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Oleh karena itu, diharapkan guru pengajar bahasa Inggris menggunakan metode yang menarik dalam pengajaran bahasa Inggris, salah satunya yaitu dengan menggunakan media gambar flannel sehingga pengajaran kosakata bahasa Inggris dapat lebih menyenangkan dan menarik dan siswa menjadi lebih menguasai kosakata bahasa Inggris.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H Douglas. (2000). *Principles of Language Learning And Teaching*. America: Pearson Education.
- Hill, David A. (1990). *Visual Impact: Creative Language Learning through Pictures*. Harlow: Longman.
- Hopkins, David, & Ahtaridou, Elpida. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University.

- Jannah, Nur.(2015). Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas V Mis Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sudrajat, Ahmat. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>
- Wright, Andrew, Betteridge, David, & Buckby, Michael. (2006). *Games for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.